# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

## Di era industrialisasi saat ini, persaingan bisnis di Indonesia mengalami pertumbuhan dengan cepat sehinggaa membuat persaingan didunia bisnis antar perusahaan semakin ketat. Karena itu, adalah kepentingan terbaik perusahaan mana pun untuk menghindari kebangkrutan dengan segala cara. Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama untuk bisnis jangka panjang, di samping menghasilkan keuntungan. Harga saham adalah indikator penting dari nilai perusahaan bagi investor. Bagi investor, nilai perusahaan menjadi faktor penting dalam keputusan berinvestasi.

## Nilai perusahaan yang tinggi pada suatu perusahaan adalah tujuan utama bagi pemiliknya karena hal ini menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham. Dengan nilai suatu perusahaan meningkat, hal ini mencerminkan positif pada harga sahamnya sehingga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Dilihat dari sudut pandang investor, mereka seringkali menilai potensi suatu perusahaan berdasarkan nilai sahamnya. Jika nilai perusahaan meningkat, ini menandakan bahwa perusahaan tersebut diharapkan memberikan keuntungan bagi para investor. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan kurangnya prospek kemakmuran bagi pemilik perusahaan.

## Investor di industri apa pun, tetapi khususnya pertambangan, harus mengantisipasi pengembalian modal mereka. Untuk mendapatkan pengembalian investasi maksimum, investor perlu tahu perusahaan pertambangan seperti apa yang akan memasukkan uang mereka. Sehingga pemegang saham dapat membuat pilihan strategis berdasarkan informasi tentang perusahaan di mana mereka memiliki kepemilikan saham.

## Pada Agustus 2018, saham di sektor pertambangan mengalami penurunan dengan rata-rata 5,15%. Dari 10 saham yang terdaftar, beberapa di antaranya adalah PT Citra Tbk (CTTH) yang turun 25,21%, PTT Altas Resourse Tbk (ARII) dengan penurunan 23,92%, PT Dian Swastika Santosa Tbk (CITA) yang mengalami penurunan 14,77%, PT Perdana arya Perkasa Tbk (PKPK) dengan penurunan 19,84%, dan PT Citra ineral Indonesia (CITA) juga turun 14,77%. Beberapa saham lain seperti PT Vale Indonesia Tbk (INCO) turun 13,04%, PT Surya Esa Perkasa (ESSA) turun 12,07%, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) menurun 12,12%, PT Mitra Investindo Tbk (MITI) mengalami penurunan 11,96%, dan PT Harum Energy Tbk (HRUM) turun 11,72%. (Sumber: Kontan.co.id).

## Fenomena lain mengenai penurunan harga saham yang terjadi di sektor pertambangan terjadi pada perdagangan (Rabu, 21 November 2018) ditutup secara bersama karena sangat melemah. Saham – saham tersebut antara lain PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) penurunan sebesar -11,78%, PT Indika Energy Tbk (INDY) mengalami penurunan sebesar -10,28%, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan nilai sebesar -9,08%, sementara PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun sebanyak -8,21% dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan sebesar -6,65%. (Sumber: www.bareksa.com).

## Pengetahuan publik tentang nilai perusahaan dimungkinkan oleh data yang dapat diakses di pasar modal. Untuk membantu calon investor mengevaluasi kesehatan perusahaan dan kemungkinan masa depan, perusahaan secara rutin meninjau dan menerbitkan laporan keuangannya. Jika terjadi penurunan nilai perusahaan yang signifikan, ini menjadi masalah karena fluktuasi harga saham memberi dampak pada nilai keseluruhan perusahaan.

## Fenomena yang terjadi dengan turunnya harga saham perusahaan pertambangan dapat mempengaruhi nilai keseluruhan perusahaan. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh informasi dari dalam atau luar perusahaan. Seperti terjadinya pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan harga saham yang signifikan, yang mempengaruhi nilai banyak perusahaan, khususnya dalam sektor pertambangan.

## Adapun data sampel nilai perusahaan antara laporan tahun 2017-2021 pada perusahaan pertambangan yaitu:

## Tabel 1.1

**Nilai Perusahan (PBV) pada Perusahaan Pertambangan 2017-2021**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode** | **Perusahaan** | **Tahun** | | | | |
| **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| BIPI | PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | 12,62 | 8,08 | 7,78 | 7,39 | 7,07 |
| MEDC | Medco Energi Internasional Tbk | 15,06 | 11,95 | 15,53 | 14,46 | 10,91 |
| PTBA | PT Bukit Asam Tbk | 2,08 | 3,09 | 1,68 | 1,93 | 1,29 |
| KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk | 0,94 | 1,01 | 0,85 | 1,00 | 0,58 |

Sumber : Diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat penurunan nilai perusahaan dibeberapa tahun yang terjadi di beberapa perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2021 disebabkan oleh harga saham yang mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh penurunan penjualan saham selama pandemi Covid-19. Kepercayaan investor pada suatu perusahaan tercermin dalam harga saham, yang pada gilirannya menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan. Harga saham suatu perusahaan adalah salah satu indikator nilainya dalam hal ini. PBVdigunakan sebagai indikator penilaian dalam analisis ini. Semakin besar PBV, semakin mahal sahamnya dibandingkan dengan *Price to Book Value*. Keberhasilan korporasi dalam memikat investor tercermin dari tingginya nilai penawaran.

Berikut adalah deskripsi grafis dari nilai perusahaan berdasarkan Price PBV untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI dari tahun 2017 -2021 yaitu:

**Gambar 1.1**

**Nilai suatu perusahaan yang dinilai melalui PBV (*Price to Book Value*)**

Dari gambar 1.2 diatas bisa ditinjau bahwa terdapat fluktuasi pada nilai perusahaan berdasarkan PBV bagi perusahaan tambang yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021. Perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) nilai perusahaan tertinggi pada 2017 dengan angka 12,62 dan mengalami penurunan pada 2021 dengan nilai 7,07. Sementara itu, Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mencatatkan nilai tertinggi pada 2019 sebesar 15,53 dan mengalami penurunan pada 2021 menjadi 10,91. Pada perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) mencapai nilai tertinggi di tahun 2020 dengan angka 1,93 dan turun menjadi 1,29 pada 2021. Sedangkan untuk perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI), nilai perusahaan tertinggi dicapai pada 2018 dengan 1,01 dan mengalami penurunan pada 2022 menjadi 0,58.

Turunnya nilai perusahaan salah satunya diberi dampak oleh masalah lingkungan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan banyak perusahaan yang masih hanya terfokus pada pencapaian nilai perusahaan saja tanpa memperdulikan pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan bisnisnya bagi lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan (Rosaline, V. D., & wuryani, 2020). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap investor saja, namun perusahaan harus lebih memerhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan. Salah satu permasalahan kerusakan lingkungan 70% disebabkan oleh operaional perusahaan pertambangan. Industri pertambangan ini dengan mudahnya mempergunakan sumber daya ala yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Salah satunya, Misalnya, di Indonesia, di mana pertambangan mengancam kawasan lindung seluas 3,97 juta hektar, deforestasi paling parah terjadi di wilayah pesisir berhutan. Untuk menambah penghinaan terhadap cedera, limbah *tailing Newmont* dan *Freepot* telah dibuang di wilayah pesisir dan laut.

Srategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan *green accounting* karena *green accounting* merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan pada lingkungan. Pengaplikasian *green accounting* dalam akivitas industri pertambangan merupakan salah satu solusi untuk masalah lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan. Menurut Sumarni (2019), Tujuan di terapkannya *green accounting* yaitu upaya untuk mengurangi efek negatif yang disebabkan oleh aktivitas operasional yang berdampak kepada lingkungan dengan mengungkapkan biaya lingkungan (*enviromental costs*). Sehingga dengan menerapkan *green accounting* dapat membangun citra baik perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Daromes (2020) hal tersebut akan diberikan berdasarkan tingkat upaya pengendalian dan tingkat pencapaian hasil pengendalian, maka dengan menerapkan *green accounting* dapat mendorong daya beli investor sehingga penjualan pun akan meningkat dan akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahan.

Selain *green accounting*, *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi aspek lain yang bisa memberi dampak pada nilai sebuah perusahaan. Penerapan GCG bisa membantu perusahaan dalam meningkatkan nilainya, sebab GCG menandakan adanya pengelolaan bisnis yang baik dalam suatu perusahaan (Herdyanto, 2019). Kepercayaan investor pada suatu perusahaan mungkin tumbuh ketika manajemennya kompeten. Untuk memastikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif, sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk memiliki struktur dan mekanisme yang berfungsi sesuai aturan dan menjalankan kewajiban serta tanggung jawab demi kebaikan perusahaan. Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya GCG yang digunakkan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris dan komite audit.

Dewan komisaris fungsional sangat penting untuk kinerja dan nilai bisnis karena dapat memantau manajemen dan menawarkan arahan kepada manajer perusahaan. Pengawasan ini lebih mungkin berhasil karena jumlah komisaris di dewan meningkat. Tata kelola organisasi perusahaan yang baik sekarang juga mencakup komite audit. Komite audit diterapkan dalam suatu perusahaan dapat mengatasi atas masalah kebangkrutan yang terjadi di dalam perusahaan. komite audit ini dibentuk dengan dewan komisaris sebagai mendukung pengaturan fungsi pengawasan, bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dalam mengatur risiko.

Beragam penelitian penerapan *green accounting*, *good corporate governance* dan nilai perusahaan sudah dilaksanakan diantaranya oleh Dewi dan Narayana (2020) berjudul “Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan” menemukan bahwa *green accounting* memiliki dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sementara itu, Shella dan Franco (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur” menyatakan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Afrido, Endang, dan Agni (2021) melalui penelitian dengan judul “Pengaruh GCG Pada Nilai Perusahaan” menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan Junenti, Saur & Gracesiela (2022) dalam riset “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderator” menyatakan bahwa GCG yang diwakili oleh dewan komisaris tidak memberikan dampak yang signifikan pada nilai perusahaan, tetapi komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya menjadikan alasan perlunya penelitian lanjutan agar hasil yang di dapatkan menjadi lebih pasti.

Peneliti menarik kesimpulan berikut berdasarkan hal tersebut di atas: manajemen lingkungan dan kegiatan tata kelola perusahaan juga membantu perusahaan mencapai tujuannya. Ini adalah nilai investasi prospektif yang harus diperhitungkan. Karena ini menunjukkan bahwa perusahaan peduli dengan lingkungan dari mana ia memperoleh keuntungannya dan memanfaatkannya, *Green Accounting* dapat meyakinkan calon investor tentang keamanan uang mereka baik sekarang maupun di masa depan. Kemudian, investor memiliki keyakinan bahwa uang mereka akan tumbuh seiring dengan perusahaan di mana ia telah disimpan jika perusahaan mempraktikkan tata kelola yang sangat baik.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.**

## Pembatasan Masalah

## Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini akan terbatas pada dampak penerapan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan serta pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan mengambil sampel dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2017-2021.

## Rumusan Masalah

## Berdasarkan latar belakang di atas, maka bisa ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

## Apakah penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## Apakah variabel keseluruhan penerapan *Green Accounting*, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## Tujuan Penelitian

## Untuk menganalisis apakah penerapan *Green Accounting* berdampak pada nilai perusahaan.

## Untuk menganalisis apakah Dewan Komisaris berdampak pada nilai perusahaan.

## Untuk menganalisi apakah Komite Audit berdampak pada nilai perusahaan.

## Untuk menganalisis apakah variabel keseluruhan penerapan *Green Accounting*, dewan komisaris dan komite audit pada nilai perusahaan.

## Kegunaan Penelitian

## Dari tujuan penelitian diatas, kegunaan atau menfaat manfaat yang diperoleh meliputi:

## Manfaat Teoritis

## Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ditujukan bisa memperluas pengetahuan baik untuk penulis maupun pembaca dan memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam kajian akuntansi mengenai penerapan *green accounting* dan dan GCG dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan.

## Manfaat Praktis

## Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan masukan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perusahaan, serta menentukan keputusan terkait *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance.*

* + - 1. Manfaat Akademis

Studi ini diharapkan bisa berfungsi sebagai dasar untuk penelitian masa depan tentang *Green Accounting, Good Corporate Governance*, dan *Corporate Value.*